

Peran Taman Sekolah sebagai Motivasi Siswa SD dalam Mencintai Tumbuhan Dan Alam Sekitar

Dewi Putri Ramadaniyanti¹, Khoirul Umam², Dody Alfayed³, Denok Setiorini⁴, Andika Adinanda Siswoyo⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

Email: ¹190611100132@student.trunojoyo.ac.id , ²190611100080@student.trunojoyo.ac.id ,
³170611100193@student.trunojoyo.ac.id , ⁴andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 12 Oktober 2022

Disetujui : 12 April 2023

Dipublikasikan : 16 April 2023

Kata Kunci:

Taman sekolah, motivasi, siswa sekolah dasar

Abstrak: The school garden is one of the facilities and infrastructure found in the school environment. School gardening has several benefits, for schools, namely to beautify the school environment and give a feeling of coolness, because it is surrounded by beautiful plants. School gardens can motivate students to study because with a beautiful and cool school environment, they will feel at home and eager to learn. The purpose of this research is to explain the role of the school garden as a motivation to love plants and the natural surroundings. In this study the method used is a qualitative method. In this study the subjects used were grade 1 UPTD SDN Kamal 1 students with a total of 33 students. The data collection technique used in this study was direct observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. The analysis technique used is in

accordance with the type of research that is taken, namely qualitative. Tamanization is an activity that provides facilities to support the learning process for students. School gardening has several benefits, for schools, namely to beautify the school environment and give a feeling of coolness, because it is surrounded by beautiful plants. School gardens can motivate students to study because with a beautiful and cool school environment, they will feel at home and eager to learn.

Keywords: school garden, motivation, elementary school student

Abstrak: Taman sekolah merupakan salah satu sarana dan prasaran yang terdapat di lingkungan sekolah. Tamanisasi sekolah mempunyai beberapa manfaat, bagi sekolah, yaitu untuk memperindah lingkungan sekolah dan memberi rasa sejuk, karena dikelilingi oleh tanaman yang indah. Taman sekolah dapat memberi motivasi belajar kepada para siswa karena dengan lingkungan sekolah yang indah dan sejuk, mereka akan merasa betah dan bersemangat untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran taman sekolah sebagai motivasi dalam mencintai tumbuhan dan alam sekitar. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Di dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas 1 UPTD SDN Kamal 1 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan tersebut sesuai dengan jenis penelitian yang diambil yaitu kualitatif. Tamanisasi merupakan salah satu kegiatan yang menyediakan fasilitas untuk mendukung dalam proses pembelajaran bagi siswa. Tamanisasi sekolah mempunyai beberapa manfaat, bagi sekolah, yaitu untuk memperindah lingkungan sekolah dan memberi rasa sejuk, karena dikelilingi oleh tanaman yang indah. Taman

sekolah dapat memberi motivasi belajar kepada para siswa karena dengan lingkungan sekolah yang indah dan sejuk, mereka akan merasa betah dan bersemangat untuk belajar.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan melaksanakan tugas kependidikan. Lingkungan sekolah adalah sarana yang dalam sebuah proses pembelajaran agar mampu mendorong untuk mencapai tujuan peserta didik melalui peningkatan potensi, melalui pengkondisian yang diatur sedemikian rupa hingga proses belajar anak dapat berjalan dengan baik (Ikhsan *et al.*, 2017).

Disini tentu saja sangatlah jelas, bahkan sebuah lingkungan sekolah memiliki makna yang penting bagi setiap siswa. Sehingga tak khayal melalui lingkungan sekolah diharapkan dapat membentuk manusia yang dewasa dalam berinteraksi dengan sesama teman siswa, sehingga tujuannya dapat memberikan suasana yang nyaman, aman, dan kondusif bagi kelangsungan belajar maupun pada saat istirahat (Khanifah *et al.*, 2012). Lingkungan sekolah merupakan salah satu media sosialisasi karena sekolah berfungsi sebagai penjamin akhlak anak untuk berkarakter.

Lingkungan sekolah bisa dianggap sebagai keadaan sekolah yang menjadi tempat belajar sehingga turut mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses belajar. Setelah lingkungan keluarga segenap komponen lingkungan sekolah juga sangat berperan dalam mengembangkan pola pikir anak (Wahid *et al.*, 2020).

Hal tersebut dapat terjadi karena terdapatnya unsur kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi dalam arti sosialisasi yang baik sangat membantu guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan sekolah seharusnya bisa mencerminkan budaya kita yang selalu mengedepankan kenyamanan.

Salah satu contoh lingkungan sekolah adalah dengan adanya taman sekolah. Taman ini biasanya menjadi maskot yang dimiliki sekolah. Taman di sekolah bisa dimanfaatkan para siswa sebagai tempat untuk belajar, membaca buku, berdiskusi dengan teman, dan lain sebagainya karena tempatnya yang nyaman, indah, dan sejuk. Siswa tidak akan merasa jenuh karena terlalu lama berada di kelas (Setyabudi *et al.*, 2017; Mustofa *et al.*, 2013). Untuk itu, diperlukan peran dari para pihak sekolah dalam rangka tamanisasi di sekolah guna mendukung proses belajar mengajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

UPTD SDN Kamal 1 merupakan salah satu sekolah yang memiliki sebuah taman untuk memperindah sekolah. Adanya taman sekolah ini merupakan program dari mahasiswa Asistensi Mengajar dari Universitas Trunojoyo Madura. Pengadaan taman sekolah ini bertujuan agar lahan yang berada dibagian belakang sekolah bisa dimanfaatkan. Selain itu, taman sekolah dibuat agar sekolah lebih terlihat hijau dan

tampak segar dari sebelumnya yang terlihat panas dan gersang. Tidak jauh dari hal tersebut, taman sekolah ini digunakan sebagai sarana dalam memberikan motivasi siswa dalam mencintai tumbuhan dan alam sekitar. Hal tersebut diangkat berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang mencintai dan merawat tumbuhan yang ada di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Peran Taman Sekolah sebagai motivasi siswa dalam mencintai tumbuhan dan alam sekitar”. Dengan ini siswa diharapkan mampu membiasakan diri merawat, menjaga dan mencintai tumbuhan dan lingkungan sekitar sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap tanaman dan lingkungan sekitar melalui taman sekolah.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan atau topik yang akan dibahas. Pada penggunaan metode kualitatif ini dapat membantu peneliti dalam menggali informasi lebih mendalam. Di dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas 1 UPTD SDN Kamal 1 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengamati siswa dalam hal mencintai tumbuhan dan alam sekitar. Sedangkan untuk dokumentasi, digunakan sebagai catatan peristiwa yang telah berlalu misalnya saja berupa foto. Untuk instrumen penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu instrumen observasi dan instrumen dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Milles & Hubberman, 1994). Teknik analisis yang digunakan tersebut sesuai dengan jenis penelitian yang diambil yaitu kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Sekolah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Proses pendidikan akan berlangsung dengan baik jika lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan itu sendiri mendukung dalam artian aman, nyaman dan menyenangkan. Sekolah sebagai tempat terjadinya proses pembelajaran sebisa mungkin didesain untuk mendukung proses pembelajaran senyaman mungkin. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara bahwa sekolah adalah tempat belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, selain sarana dan fasilitas yang memadai sekolah juga

memerlukan lingkungan yang nyaman bagi para siswanya. Untuk itu, dapat juga disediakan taman yang berada di dalam sekolah, yang biasa disebut taman sekolah.

Tamanisasi merupakan salah satu kegiatan yang menyediakan fasilitas untuk mendukung dalam proses pembelajaran bagi siswa. Tamanisasi sekolah mempunyai beberapa manfaat, bagi sekolah, yaitu untuk memperindah lingkungan sekolah dan memberi rasa sejuk, karena dikelilingi oleh tanaman yang indah. Taman sekolah dapat memberi motivasi belajar kepada para siswa karena dengan lingkungan sekolah yang indah dan sejuk, mereka akan merasa betah dan bersemangat untuk belajar.

Taman di sekolah bisa dimanfaatkan para siswa sebagai tempat untuk belajar, membaca buku, berdiskusi dengan teman, dan lain sebagainya karena tempatnya yang nyaman, indah, dan sejuk. Siswa tidak akan merasa jenuh karena terlalu lama berada di kelas. Untuk itu, diperlukan peran dari para pihak sekolah dalam rangka tamanisasi di sekolah guna mendukung proses belajar mengajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Tujuan Tamanisasi

Tujuan dari program ini diantaranya yaitu:

1. Untuk memperindah sekolah. Dengan indahnya lingkungan sekolah, diharapkan mampu memberi motivasi siswa untuk lebih giat belajar guna meningkatkan prestasi mereka.
2. Menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan. Terutama pada tanaman serta menumbuhkan rasa keindahan dan kebersihan lingkungan bagi para siswa
3. Sebagai media pembelajaran konkret terutama pada muatan pelajaran IPA
4. Menumbuhkan rasa tanggungjawab dan gotong royong bagi para siswa.

Proses pelaksanaan Program Tamanisasi

Pertama penulis membuat rencana program kegiatan tamanisasi sekolah kemudian menyampaikan kepada pimpinan dalam hal ini kepala sekolah. Ternyata program yang disampaikan penulis mendapat respon yang sangat baik dari bapak kepala sekolah.

Langkah berikutnya, setelah mendapatkan izin dari bapak kepala sekolah, penulis berkoordinasi dengan penjaga sekolah untuk mempersiapkan tempat yang digunakan sebagai taman sekolah. Karena keterbatasan dana, maka penulis memfokuskan rencana program untuk kelas yang diampu penulis dahulu. Lokasi pembuatan taman dibagi menjadi dua, yaitu di depan kelas yang diampu penulis dengan menggunakan pot gantung dan pot biasa. Lokasi kedua memaksimalkan taman sekolah yang kurang dimanfaatkan agar kembali asri.

Setelah semua persiapan selesai, penulis mensosialisasikan program kepada semua warga sekolah khusus kelas yang diampu penulis. Penulis melibatkan peserta didik dengan cara membawa bunga atau tanaman dari rumah. Tanaman yang dibawa siswa seperti berbagai tananam bunga, cabai, dan lain-lain. Humus dan pupuk organik pun dibawa siswa dari rumah. Perawatan taman sekolah bisa diterapkan dengan cara piket

siswa. Hal ini untuk melatih rasa tanggung jawab, rasa memiliki, dan kerjasama antarsiswa.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Tamanisasi sekolah

Penulis menyadari kegiatan ini belum sepenuhnya berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang indah dan asri, akan tetapi program ini sebagai perintis dari tamanisasi sekolah secara menyeluruh. Walaupun belum maksimal dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan secara PJJ dan berlanjut dilibur akhir semester, akan tetapi ada beberapa hasil yang muncul dari kegiatan ini diantaranya yaitu:

1. Terciptanya lingkungan sekolah yang indah dengan adanya taman sekolah.
2. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, indah, aman, dan sehat.
3. Siswa memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan berjalan lancar, mudah dan ringan.

Hambatan yang dihadapi

Dalam menjalankan program atau kegiatan ini, penulis menghadapi beberapa kendala diantaranya yaitu:

1. Pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh, sehingga siswa tidak bisa maksimal dalam perawatan taman kelas dan di sekolah.
2. Kegiatan tamanisasi sekolah belum masuk program sekolah jadi belum ada anggaran dana yang mendukung agar lebih maksimal.
3. Belum didukung secara keseluruhan oleh semua warga sekolah.

Rencana Perbaikan

Rencana perbaikan yang akan dilakukan penulis yaitu:

1. Mengajukan program tamanisasi sekolah menjadi salah satu program sekolah.
2. Membuat program pendukung dengan memasukkan syarat penerimaan siswa baru dengan satu siswa satu tamanan.
3. Berkoordinasi dengan kelas lain untuk mendukung dan menyukseskan program tamanisasi sekolah.

Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya (Mustofa 2000:72). Menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan

mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lain.

Masalah tentang lingkungan hidup merupakan salah satu perhatian utama dunia internasional saat ini. Hal ini dipicu oleh perilaku manusia yang kurang peduli pada lingkungannya yang menyebabkan kondisi lingkungan alam semakin hari semakin memprihatinkan. Menurut Wiyani (2012) “Salah upaya untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia”. Pendidikan karakter untuk menjaga lingkungan hidup haruslah menyentuh kepada usia dini. Lembaga- lembaga pendidikan pengajaran yang langsung membangun pola pikir peserta didik untuk dapat menjaga lingkungan. Salah satu upaya untuk menjaga lingkungan agar tidak semakin rusak adalah menanamkan pendidikan karakter cinta lingkungan kepada semua manusia, terutama anak-anak sebagai generasi mendatang. Anakanak yang sejak dini sudah diajari hal-hal yang baik, maka kelak ketika dewasa dia akan menjadi orang yang bermanfaat. Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter ini meliputi peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam.

Karakter peduli lingkungan sosial merupakan sebuah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi orang lain yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi sekitar. Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini membuat kelangsungan alam terjaga. Kedua karakter ini perlu dibangun dalam diri anak-anak supaya dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial dan alam. Karakter ini akan membuat anak mengerti kondisi sesama manusia dan lingkungan alamnya. Tak dapat dipungkiri kedua hal ini merupakan kesatuan yang berjalan beriringan (Azzet, 2013).

Strategi Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Bagi Siswa SD

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terbentuk sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Fitri, 2012). Jadi pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus di praktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi juga mau dan dapat melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya.

Bagi siswa Sekolah Dasar pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri

meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari.

Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah dapat dilakukan seperti :

1. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin harian, mingguan, dan sewaktu-waktu. Kegiatan rutin harian seperti piket kelas yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan rutin mingguan seperti Jum'at bersih, kegiatan Jum'at bersih dilakukan setiap hari Jum'at. Dan kegiatan rutin sewaktu-waktu seperti peringatan hari-hari lingkungan hidup yang waktu dan pelaksanaannya menyesuaikan tanggal peringatan hari lingkungan hidup tersebut.
2. Keteladanan dari kepala sekolah dan guru menjadi suatu strategi yang harus dilakukan dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi para siswa.
3. Ajakan/motivasi dari kepala sekolah dan guru kepada para siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat pula berupa peringatan/teguran ketika ada siswa yang belum mencerminkan perilaku peduli terhadap lingkungan.
4. Sekolah menyediakan sarana prasarana seperti penyediaan tempat sampah yang terpilah menjadi tiga jenis sampah (daun, kertas, dan plastik), tersedianya tempat cuci tangan yang berada di tiap kelas, penyediaan toilet yang sebanding dengan jumlah siswa serta tersedianya air bersih yang cukup, dan juga tersedianya sloganslogan yang berisikan ajakan cinta dan peduli terhadap lingkungan dan diletakkan di sekitar lingkungan sekolah (Al-anwari, n.d.). Di bawah ini ada empat jenis pendidikan karakter yang dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan.

Berikut ini adalah empat jenis pendidikan karakter tersebut menurut Asmani (2012) :

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religious, merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, yaitu yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
4. Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Harianti, 2017).

Pada penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh sekolah harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pada sekolah dasar perkembangan peserta didik dibagi menjadi 2 yaitu kelas rendah yang mencakup kelas 1-3 dan kelas tinggi yang mencakup kelas 4-6 yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Bagi peserta didik kelas rendah yaitu kelas 1-3, terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan (Daryanto dan Darmiatun, 2013) antara lain :

1. Buang air besar dan kecil di WC
2. Membuang sampah di tempatnya
3. Membersihkan halaman sekolah
4. Tidak memetik bunga di taman sekolah
5. Tidak menginjak rumput di taman sekolah
6. Menjaga kebersihan rumah

Sedangkan bagi peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 4-6 indikator yang harus dicapai dalam penanaman pembentukan karakter peduli lingkungan diantaranya :

1. Membersihkan WC
2. Membersihkan tempat sampah
3. Membersihkan lingkungan sekolah
4. Memerindah kelas dan sekolah dengan tanaman
5. Ikut memelihara taman di halaman sekolah
6. Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan (Harianti, 2017).

Dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat menjadi sangat urgen pada proses penerapan pendidikan karakter dalam kultur sekolah. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila terimplementasi pada diri siswa sejak usia dini.

Demikian juga pada sekolah-sekolah dasar sangat dibutuhkan sebagai fondasi karakter pada siswa dimasa yang akan datang. Hal ini pula sangat mendukung tujuan dari pendidikan di sekolah dasar dalam meletakkan dasar-dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual untuk mempersiapkan siswa agar mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih lanjut.

Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Depdiknas 2004). Lebih lanjut Hamalik (2003) merumuskan beberapa pengertian sumber belajar sebagai berikut.

- a. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan atau acuan dalam menambah pengetahuan dan kemampuan siswa.
- b. Sumber belajar adalah suatu sistem atau perangkat materi yang sengaja diciptakan atau disiapkan dengan maksud memudahkan siswa belajar.
- c. Sumber belajar dapat berupa perangkat keras yang biasa disebut alat bantu ajar dan perangkat lunak disebut bahan ajar.

Pada dasarnya sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan untuk meningkatkan cakrawala berfikir siswa dalam rangka pencapaian hasil belajar. Jadi sumber belajar mempunyai arti penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa (Novrianti, 2008).

Beberapa fungsi sumber belajar dalam pembelajaran adalah untuk :

- a. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang bersifat lebih efektif dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- b. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara menyusun perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis.
- c. Memantapkan pembelajaran dengan penyajian informasi dan bahan secara lebih konkrit dan langsung.
- d. Merangsang untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.
- e. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.

Fungsi-fungsi sumber belajar di atas menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar dalam pembelajaran. Sumber belajar dapat diperoleh dari mana-mana. Salah satunya adalah lingkungan sekitar. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat menciptakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Adanya interaksi tersebut siswa akan memperoleh pembelajaran yang konkrit dan langsung sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran (Depdiknas 2004).

Keuntungan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran adalah :

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan dibanding dengan siswa duduk di kelas selama pelajaran, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b. Hakekat belajar akan lebih bermakna, sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan/mendemonstrasikan, menguji fakta serta menarik kesimpulan.
- e. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan alam, maupun lingkungan buatan.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitar serta dapat memupuk cinta terhadap lingkungan (Sudjana 2004).

Lingkungan sekitar sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar salah satunya adalah taman sekolah. Pada taman sekolah di dalamnya terdapat kemungkinan-kemungkinan yang cukup banyak untuk mempelajari materi ekosistem. Di taman sekolah tersebut terdapat berbagai jenis tanaman dari rumput-rumputan dan pepohonan serta komponen-komponen ekosistem lainnya, sehingga dapat mempermudah dalam mempelajari materi ekosistem. Dengan menggunakan taman sekolah siswa dapat memperoleh pemahaman langsung dari alam dan siswa mempunyai laboratorium hidup untuk melakukan pengamatan langsung dengan memperhatikan komponen-komponen yang terdapat pada taman tersebut (Gaylie 2009). Pemanfaatan taman sekolah sebagai

sumber belajar diharapkan dapat mempengaruhi aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa maksimal.

KESIMPULAN

Tamanisasi merupakan salah satu kegiatan yang menyediakan fasilitas untuk mendukung dalam proses pembelajaran bagi siswa. Tamanisasi sekolah mempunyai beberapa manfaat, bagi sekolah, yaitu untuk memperindah lingkungan sekolah dan memberi rasa sejuk, karena dikelilingi oleh tanaman yang indah. Taman sekolah dapat memberi motivasi belajar kepada para siswa karena dengan lingkungan sekolah yang indah dan sejuk, mereka akan merasa betah dan bersemangat untuk belajar.

Taman di sekolah bisa dimanfaatkan para siswa sebagai tempat untuk belajar, membaca buku, berdiskusi dengan teman, dan lain sebagainya karena tempatnya yang nyaman, indah, dan sejuk. Siswa tidak akan merasa jenuh karena terlalu lama berada di kelas. Untuk itu, diperlukan peran dari para pihak sekolah dalam rangka tamanisasi di sekolah guna mendukung proses belajar mengajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

SARAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai Peran Taman Sekolah Sebagai Motivasi Siswa Dalam Mencintai Tumbuhan dan Alam. Dengan penulisan karya ini, diharapkan dapat memberikan motivasi guru dan siswa dalam merawat dan menjaga tumbuhan dan taman yang ada di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azzet, A. M. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto & Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta. Ar-Ruzz Media.
- Gaylie V. (2009). Imagine: Ecology and teacher education. *Green Teacher Toronto* vol. 23 (84): 29-30.
- Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*.
- Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar*, 2(1).

- Ismail, M.Jen. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 4 No. 1. Hlm. 59-68.
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Biology Education*, 1(1).
- Liyun, N., Wahidah, N.K., Nurfahana, A.T. MENANAMKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK MELALUI PROGRAM “GREEN AND CLEAN”. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital”.
- Masithoh, D., Riska, A. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter "Cinta Lingkungan" di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*. Vol. 1 no. 2. Hlm. 47-51.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. New York: SagePub.
- Mustofa, M., Ngabekti, S., & Iswari, R. S. (2013). Pengembangan lembar kerja siswa berbasis observasi pada taman sekolah sebagai sumber belajar sains. *Journal of Biology Education*, 2(1).
- Nurhasanah, A., Reksa, A.P., Siti. S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Lingkungan Belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*. Vol. 7 No. 1. Hlm 66-72.
- Novianti, D. (2008). ANALISIS IMPLEMENTASI PENGGUNAAN SISTEM MODUL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN: Studi Kasus pada Siswa Kelas 1 Administrasi Perkantoran 1 di SMK Negeri 3 Bandung Tahun Pembelajaran 2007-2008 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Permata, I. (2009). PENGARUH PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATERI EKOSISTEM MELALUI PEMBELAJARAN LUAR RUANG TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMA NEGERI 1 AMBARAWA.
- Setyabudi, I., Nuraini, N., Alfian, R., & Nailufar, B. (2017). Konsep Taman Edukasi pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Kasus: SDN Lowokwaru 3 Malang). *RUAS*, 15(1), 23-34.
- Sudjana N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555.
- Wiyani, N. A. (2012). Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(1).